

Original Research Paper

Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan yang Berperan Dalam Agrowisata

Rachmat Agumdhana¹, Suwardji²

¹. Program Studi Magister Pertanian Lahan Kering, Program Pasca Sarjana, Universitas Mataram

². Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1770>

Sitasi: Agumdhana, R & Suwardji. (2022). Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan yang Berperan Dalam Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5 (2).

Article history

Received: 7 April 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 27 Juni 2022

*Corresponding Author:

Rachmat Agumdhana, Program Studi Magister Pertanian Lahan Kering, Program Pasca Sarjana, Universitas Mataram

Email:

rachmatagumdhana@gmail.com

Abstract: Indonesia with its richness and beauty of cultural uniformity and natural resources has the potential to be continuously developed, the cultural attraction and natural beauty of Indonesian tourism through the tourism sector is also a sector that has a contribution to the country's foreign exchange. In addition, Indonesia has other potentials, namely in the agricultural sector, making Indonesia an agricultural country. In its development, combining the tourism and agricultural sectors can be done through agricultural tourism activities or what is called agro-tourism. Agro-tourism activities in their activities have several important and main factors, including the socio-economic community and the environment. Through this paper, the goal is to find out how social, economic and environmental activities in agro-tourism activities. The method used is in the form of a literature review activity, namely a systematic, explicit and reproducible method in identifying, evaluating and synthesizing works from research as an empirical foundation. The result is that agro-tourism activities on social aspects are important to be based on the same taste in an effort to maintain and develop agrotourism through joint activities such as in the form of Community Based Tourism. In the economic aspect of agro-tourism, it has the opportunity to improve the welfare of the community with the emergence of new jobs as well as an increase in income as a result of business diversification related to agro-tourism. In the environmental aspect, especially for farmers, agrotourism is a new form of adaptation to agriculture and pays attention to the agro-tourism environment in order to be able to cultivate agricultural land but taking into account the sustainability and attractiveness of the beauty of agrotourism.

Keywords: Agrotourism, Social, Economic, Environmental.

Pendahuluan

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia. Ini kemudian ditunjang oleh berbagai potensi wisata seperti keindahan alam serta keaneragaman budaya. Dengan berkembangnya kepariwisataan di Indonesia sehingga berpotensi dalam memicu pertambahan jumlah wisatawan kemudian diharapkan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Sektor pariwisata secara khusus pada wilayah daerah tujuan wisata seharusnya memiliki tujuan dengan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat namun dengan tetap memperhatikan aspek lain agar ramah terhadap lingkungan sebagai bentuk dari usaha industri pariwisata berkelanjutan (Rahma dan Primasworo, 2018).

Didelik dari awal kemunculan industri kepariwisataan dari segi ketataruangan nasional, konsentrasi pembangunan sektor pariwisata

berkonsetrasi hanya pada sebagian wilayah antaranya Bali, Jawa, Sumatra serta Sulawesi. Seiring dengan perkembangan pariwisata yang terus mengalami perkembangan yang pesat dan disadari menjadi penghasil devisa yang juga tinggi. Dari pandangan idealnya kepariwisataan mampu menaikkan kualitas dan kesejahteraan sosial dari masyarakat, juga bisa mendukung kelestarian alam lingkungan, mendukung meningkatkan perekonomian, dengan menekan efek buruk yang mungkin terjadi seminimal mungkin. Berdasarkan hal tersebut tentunya perlu melalui proses-proses agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Potensi dari wilayah yang ditempati dari suatu daerah atau kawasan, sehingga muncul berbagai jenis kegiatan wisata dikembangkan dan memiliki kekhasan dilihat dari letak geografis, tujuan atau alasan perjalanan, melalui pengalaman dari objek yang didatangi. Berdasarkan objek tujuan wisatanya kemudian terdapat beberapa pembagian agar dapat membedakan jenis wisata, antaranya yakni kegiatan Wisata Alam, Budaya, pendidikan, petualangan, Sosial Budaya, dan Agrowisata (Tompodung et al., 2017).

Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki kekayaan serta keunggulan menjadi bentuk potensi serta asset sebagai usaha meningkatkan perekonomian. Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sektor pariwisata dengan potensi besar untuk dapat dikembangkan salah satunya adalah agrowisata. Yang mana agrowisata adalah pemanfaatan kegiatan dan lahan pertanian sebagai objek wisata. Beberapa hal sebagai tujuannya yakni memperoleh pengetahuan, kegiatan wisata sebagai pengalaman, serta memahami bentuk kegiatan didalam usaha pertanian. Dengan melalui agrowisata juga dapat mengikutsertakan nilai budaya lokal dalam pemanfaatan usahanya, sebagai upaya meningkatnya perekonomian petani dan dengan hal tersebut juga dapat melestarikan sumberdaya lahan, yang umumnya nilai budaya tersebut telah ada sesuai keadaan tempat atau wilayahnya (Bahuret al., 2020). Menurut Tompodung et al., (2017) tujuan dari agrowisata juga mengarah pada menambah ilmu pengetahuan, kegiatannya memberikan pengalaman baru kaitannya dalam bidang usaha pertanian diantaranya berupa

pertanian hortikultur, tanaman pangan, perikanan, peternakan dan perkebunan.

Pariwisata dengan mengikutsertakan berbagai kegiatan usaha pada lahan pertanian yang adalah agrowisata, mulai berkembang dan menjadi daya tarik wisatawan ditandai dengan banyaknya jumlah objek agrowisata. Sehingga demikian pada tulisan ini akan membahas mengenai aspek sosial ekonomi masyarakat, lingkungan kaitannya dengan agrowisata dari analisis empiris peneliti dan praktisi terdahulu.

Metode

Metode pada penulisan ini menggunakan metode literature riviem, metode literature riew adalah metode sistematis, eksplisit dan reproduibel dalam mengidentifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya dari penelitian serta hasil pemikiran sebagai landasan empiris dari peneliti dan praktisi berkaitan dengan agrowisata terhadap aspek sosial, ekonomi juga lingkungannya.

Pembahasan

A. Sosial

Aspek yang menjadi penting sebagai usaha mengembangkan agrowisata diantaranya adalah aspek sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Aspek sosial masyarakat adalah subjek utama sebagai penggerak dan mengelola. Ini menjadikan bentuk usaha kegiatan mobilitas bagi masyarakat dengan hadirnya agrowisata sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial yang ada dalam berbagai bentuk seperti gotong royong, dan Kerjasama Kerjasama pada kegiatan kemasayrakan lainnya sebagai ciri khas atau keunikan sebagai nilai utamanya di masyarakat pedesaan. Dengan adanya agrowisata interaksi sosial menjadi lebih sering terjadi dan nilai sosial dalam interaksi sosial akan lebih sering terjadi sehingga mempererat juga memperkuat Kerjasama sebagai dampak positif.

Penelitian yang dilakukan Alfatianda dan Djuwendah (2017) dalam melihat hubungan antara aspek sosial terhadap keberadaan agrowisata di Desa Cibuntu Jawa Barat menunjukkan adanya dampak positif, dengan adanya kegiatan gotong royong membangun, menjaga dan merawat area agrowisata dengan melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasayrakan. Ini terjadi sebab dari munculnya

rasa memiliki dan bangga akan desa lingkungannya yang telah menjadi daerah wisata melalui model wisata agro. Kegiatan sosial yang terjalin sebagai dasar dari nilai dan modal sosial direfleksikan dengan berbagai kegiatan berupa pembangunan fasilitas aula, fasilitas jalan dan wc umum demi kenyamanan dan keberlanjutan kegiatan agrowisata yang ada.

Dalam suatu pembangunan dengan subyek utama adalah masyarakat sebagai bentuk modalsosial juga terdapat konsep Community Based Development dengan menekankan memberdayakan kelompok atau komunitas agar mengerti nilai, asset yang adalah milik mereka seperti adat istiadat, budaya, kuliner dan cara hidup sebagai keunikan. Dilihat sudut pandang pembangunan wisata, kelompok atau komunitas yang terbentuk haruslah secara mandiri dapat mengelola potensi dan nilai yang dimiliki untuk mampu dijadikan daya tarik wisata bagi wisatawan (Rais 2021). Community Based Tourism, dimaksudkan tiap individu dalam komunitas diberikan arahan agar dapat bekerjasama pada kegiatan-kegiatan ekonomi pariwisata, sehingga dalam kegiatannya tiap individu dilakukan pelatihan untuk mempunyai kemampuan menjalankan kegiatan usaha dengan berbagai skala dan jenis usaha. Menurut Suansri (2003) ada beberapa prinsip dari community based tourism perlu diterapkan antaranya :1). Mengetahui, melakukan dukungan dan mendorong promosi asset usaha masyarakat pada kegiatan pariwisata.. 2). Tiap individu bagian dari komunitas dilibatkan pada setiap proses usaha mengembangkan pariwisata. 3). Melakukan promosi dengan keyakinan terkait usaha komunitas. 4). Upaya menaikkan kualitas hidup. 5). Mementingkan akan keberlangsungan sumberdaya alam yang digunakan. 6). Menjaga nilai budaya lokal. 7). Pengembangan edukasi dan nilai antar budaya. 8). Menghormati nilai serta berbedanya nilai budaya dalam interaksi sosial. 9). Pembagian manfaat berupa hasil ekonomi secara adil. 10). Mengutamakan nilai sosial budaya terhadap lingkungan.

Dengan demikian pendekatan community based tourism menjadi unik dan kompleks sebab pendekatan pembangunan pariwisata menitik beratkan pada komunitas yang berperan menjadi aktor utama pada proses kegiatan pembangunan yang sama-sama sebagai satu kesatuan bertujuan

utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menjadi perhatian utama pembangunan objek tujuan wisata, akan sulit jika menitik beratkan hanya pada pengembangan prasarana saja. Hal penting yang perlu diperhatikan antaranya berupa memberdayakan komunitas lokal dari setiap kegiatan pembangunan destinasi sebagai objek juga daya tariknya berbentuk *community based tourism*, Sebagai kesatuan bertujuan pembangunan kegiatan usaha komunitas berkelanjutan. Kegiatan pembangunan dengan konsep tersebut, terdapat 5 hal perlu untuk dilakukan pemberdayaan, yakni : 1). Kepemilikan asset sosial, berupa berbagai nilai seperti nilai, budaya, hubungan masyarakat serta tata cara hidup masyarakat lokal. 2). Hal fisik meliputi prasarana yang ada pada objek destinasi wisata yang berkualitas baik, untuk dapat memenuhi hajat keinginan serta kebutuhan wisatawan yang layak. 3). Kelembagaan atau organisasi yang terbentuk oleh masyarakat lokal, yang mampu melakukan pengelolaan objek juga nilai daya tarik wisatanya. 4). Kegiatan usaha, berkaitan dengan bentuk interaksi aktivitas bidang ekonominya, apakah telah merata. 5). Kemampuan dan wawasan dari komunitas untuk dapat menghasilkan wujud nyata kegiatan wisata yang diminati juga dari dayatariknya. (Rais, 2021).

Menurut Rais (2021). Ide tentang CBT terdapat prinsip dipergunakan dengan fungsi *tool of community development*, antara lain : 1). Melakukan dukungan juga promosi objek wisata yang dikelola sebagai milik masyarakat. 2). Mengikutsertakan masyarakat disetiap proses kegiatan. 3). Menaikkan kualitas hidup. 4). Menjaga keberlangsungan sumberdaya alam. 5). Menjaga nilai sosial budaya. 6). Pengembangan edukasi nilai antar budaya. 7). Menghargai bentuk berbedanya nilai budaya. 8). Distribusi hasil usaha adil merata. 9). Alokasi hasil pendapatan untuk kegiatan masyarakat.

Pada perspektif pembangunan dan pengembangan agrowisata dengan pemanfaatan potensi sektor pertanian dengan mengikutsertakan peran masyarakat, berfungsi sebagai upaya memberdayakan masyarakat berbasis pariwisata. Memberdayakan masyarakat dalam prosesnya mampu mengikutkan aspirasi dan memaksimalkan peran masyarakat sekitar itu sendiri, dengan memperhatikan dan mendayagunakan atas potensi

dari sumber daya alam yang ada. Dengan hal tersebut penting untuk terdapat bentuk pembinaan kegiatan agrowisata sehingga pelaku usaha yang terlibat mampu memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat didaerh tersebut secara khususnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Laeli et al., (2021) pada usaha pembentukan usaha agrowisata Desa Srigading Kabupaten Bantul, yang di inisiasi oleh pihak luar yakni yang dimaksud adalah pemerintah mampu membuat usaha agrowisata dapat terlaksana dengan baik melalui proses pemberdayaan masyarakat sekitar, proses-proses yang terjadi dengan dorongan atau inisiasi pihak luar kemudian berdampak positif terhadap kemajuan masyarakat untuk mengembangkan usaha sebagai nilai tambah dari agrowisata, selain itu bentuk usaha tersebut menjadi media transfer ilmu. Alur proses usaha pembentukan dan pengembangan agrowisata pada Desa Srigading ini antara lain dengan melalui proses:

a. Pendataan dan Sosialisasi

Yang mana kegiatan ini dilakukan dengan mengundang masyarakat untuk dapat diberikan informasi mengenai program agrowisata, dengan maksud kegiatan yang dilakukan sesuai tujuan..

b. Pelatihan Strategi Pengemasan dan Pemasaran

Kegiatan ini bertujuan untuk meberikan edukasi terhadap masyarakat dalam hal strategi produk yang dijual serta strategi pemasaran produk dengan memanfaatkan penjualan secara online. Selain itu juga diberikan informasi mengenai pendaftaran usaha berupa perizinan dan juga diberikannya sarana konsultasi sebagai wadah bagi masyarakat dalam berkegiatan utamanya pamasaran.

B. Ekonomi

Potensi sektor pertanian dan sektor pariwisata yang besar di Indonesia, dilihat dari sebgain besar pendapatan masyarakat adalah berasal dari sektor pertanian. Indonesia yang adalah negara agraris , memiliki kekayaan sumber daya alam besar, memungkinkan untuk dapat dikembangkan dengan tujuan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakatnya yang lebih baik. Melalui perkembangan meningkatnya minat agrowisata, dimungkinkan memberikan dampak positif dengan naiknya pendapatan dana akhirnya mampu mensejahterakan petani sebagai subjek utama dalam kegiatannya tersebut. (Lestariningsih et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan Damopolii et al (2020) dalam kaitannya agrowisata terhadap ekonomi rumah tangga di Kecamatan Mooat Sulawesi Utara. Bahwa agrowisata berdampak terhadap Pendapatan petani dilihat dari meningkatnya hasil pendapatan melalui sumber pendapatan kegiatan agrowisata. Yaitu dengan terdapatnya peluang usaha dengan menjadi tenaga kerja di lokasi agrowisata atau penyedia jasa serta layanan lain, dengan berbagai jenis kegiatan bekerja atau lapangan kerja baru jika dibandingkan sebelum adanya agrowisata pada lokasi sekitar tempat tinggalnya. Dalam memaparkan hasil dengan adanya agrowisata terhadap penghasilan petani melalui analisis dari kontribusi pendapatan kegiatan wisata dengan keseluruhan pendapatan. Tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongodow Timur (2020).

Pendapatan RT Petani	Usaha Horti	Non Horti
Jumlah Populasi	38	38
Total(Rp)	413jta	94jta
Pendapatan Rata-rata (Rp)	10jta	2jta
Presentase Dampak (%)	81	19

Sumber: Damopolii et al (2020).

Tabel memaparkan tentang pendapatan petani yang secara umum berasal kegiatan bertani dan bukan kegiatan bertani. Pendapatan bukan kegiatan bertani merupakan hasil dari kegiatan wisata. Dengan hasil perhitungan dari kegiatan bertani sebesar 10 juta rupiah atau setara dengan 81%. Dana pendapatan bukan melalui kegiatan bertani melainkan kegiatan wisata secara langsung adalah dengan rerata 2 juta rupiah atau sebesar 19%.

Menurut Bimbi (2017) agrowisata memberikan nilai positif melalui wawasan, bertambahnya peluang usaha, munculnya pekerja yang berkualitas, bentuk interaksi yang memberikan warna dan nilai yang positif pada norma juga budaya serta kualitas pekerja yang juga lebih baik. Kegiatan wisata agro menjadikan muncul dan berkembangnya pekerja yang berkualitas. Indikasinya adalah bahwa kegiatan

oleh petani mulai dapat beradaptasi dengan kegiatan wisata terhadap larangan sebagai aturan dan anjuran sebagai pedoman. Kegiatan agrowisata dalam bentuk kegiatan interaksinya memberikan nilai edukasi bagi petani, seperti kegiatan interaksi yang mana juga bentuk kegiatan interaksi berkaitan dengan berkembangnya wawasan pengetahuan. (Damopolii et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Alfatianda dan Djuwendah (2017) di Desa Cibuntu, Jawa Barat berkaitan dengan lapangan pekerjaan dari kegiatan agrowisata, selain meningkatkan pendapatan juga memperluas lapangan pekerjaan di kawasan agrowisata. Peluang kerja dari lapangan kerja sebab agrowisata menjadi suatu dampak positif keberadaan agrowisata (Alfatianda dan Djuwendah 2017).

Tabel 2.Daftar Lapangan Pekerjaan yang Muncul Setelah adanya Eko-Agrowisata Desa Cibuntu

Jenis Lapangan Pekerjaan Muncul Setelah adanya Eko-Agrowisata
Penyedia <i>Home Stay</i>
Penyedia Kuliner Tradisional
<i>Cattering</i>
<i>Homeindustri</i> oleh-oleh Khas Desa Cibuntu
Pemandu Wisata (<i>Tour Guide</i>)
Industri Kerajinan Tangan
Penjaga Karcis
Penjaga Parkir dan Petugas Keamanan
Pedagang warung atau toko
Petugas Kebersihan
Pemain Gamelan
PemainTarian Atraksi Penyambutan
Penari Tradisional Wanita dan anak-anak
Petani Pemandu Agrowisata

Sumber: Alfatianda dan Djuwendah (2017).

C. Lingkungan

Usaha dalam mengembangkan objek wisata agro perlu memperhatikan fungsi dan kemampuan sumberdaya lahan dan mahluk yang terlibat didalamnya. Sebab pada kegiatannya akan memberikan pengaruh bagi lingkungan dan masyarakat sebagai subjek utama kegiatannya. Terjaganya lingkungan sebagai sumberdaya alam memiliki nilai positif terkait dengan keberlangsungannya. (Rais, 2021).

Mengembangkan kegiatan wisata yang *sustainable* juga dimaknai berupa usaha mengembangkan kegiatan pariwisata dengan tetap

bisa menjaga lingkungan. Agar kemudian mampu untuk memberikan manfaat secara berkelanjutan. Kegiatan wisata yang berkelanjutan juga akan berdampak pada keuntungan melalui pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha yakni petani juga masyarakat. (Djafar, 2015).

Memperhatikan kegiatan wisata perlu memperhatikan lahan atau lingkungan untuk dapat dilakukan pemanfaatan dengan baik agar tepat dan mampu meminimalisir dampak negativenya. Sebagai subjek utama kegiatan wisata, petani atau masyarakat yang mengelola penting untuk memahami keberlanjutan kegiatan wisata dengan memperhatikan kesesuaian lahan agar tetap mampu bertahan dengan keadaan sesuai dan berkelanjutan. Sehingga memperhatikan kesesuaian lahan dengan memanfaatkannya sebagai objek pariwisata penting dengan memahami dan menjaga agar karakteristik lingkungan tetap sesuai dan berkelanjutan. (Insani et al., 2019).

Pengelolaan objek agrowisata sesuai dengan nilai konservasi perlu informasi yang jelas mengenai kegiatan atau prosesnya secara utuh. Sebagai daerah tujuan untuk kegiatan pariwisata tentunya karakteristiknya akan berbeda jika di bandingkan dengan objek lainnya. Dengan memahami hal tersebut akan memungkinkan dilakukan perencanaan sebagai usaha menemukan solusi sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan berkelanjutan. (Nugroho,2011).

Masyarakat yang terlibat menjadi bagian kegiatan wisata agro termasuk dalam unsur penting agar tercapainya kegiatan agrowisata berkelanjutan. Masyarakat sebagai subjek yang mengelola ditingkatkan dengan kemampuan usaha juga pengetahuan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatannya juga meningkatkan kemampuan dalam usaha menjaga lingkungan sebagai sumber pendapatan. Bahkan dengan mengikutsertakan perempuan masyarakat sekitar mampu menaikkan pendapatan rumah tangganya (Nugroho, 2011).

Kegiatan agrowisata sebenarnya adalah usaha mengoptimalkan fungsi sumberdaya pertanian sebagai suatu bentang alam secara kewilayahan terkait dengan menjadikannya objek wisata. Suasana dan kenampakan alam yang menjadi daya tarik sehingga nilai visual estetika dapat dinikmati secara menyeluruh meliputi

sumberdaya alam flora fauna juga bentuk geomorfologinya.

Dengan demikian untuk menjadikan pertanian mampu sebagai nilai penting sebagai usaha menaikkan pendapatan ekonomi seperti dalam bentuk agrowisata. Maka tetap menjadi hal yang penting dengan memahami bagaimana usaha agar mampu menaikkan pendapatan pertanian dengan memperhatikan kualitas dan kuantitasnya. Menurut Bahri et al., (2021) sebagai bagian dari bentuk usaha agrowisata yang erat kaitannya terhadap aspek lingkungan pertanian, penting untuk memperhatikan beberapa hal diantaranya:

1. Intensifikasi pertanian.

Usaha yang dapat aplikasikan intensifikasi yakni melalui kegiatan setelah usaha pertanian berlanjut seperti sapa usaha tani, meliputi: 1). Olah tanah yang sesuai. 2). Pengairan yang tepat. 3). Memilih bibit unggul untuk dipergunakan. 4). Kegiatan pemupukkan dengan tepat efisien. 5). Melakukan pengendalian terhadap hama juga penyakit dari tanaman. 6). Bentuk usaha pengelolaan pasca panen.

2. Diversifikasi pertanian.

Diversifikasi adalah upaya dengan maksud menaikkan hasil melalui usaha penganekaragaman bentuk produksi. Ini bisa melalui.

a. Memperbanyak jenis kegiatan pertanian

Menaikkan hasil produk, tidak selalu dengan melakukan berupa kegiatan penanaman komoditi, namun bisa dengan melakukan kegiatan lain yang dapat bisinerji dengan kegiatan pertanian itu sendiri. Seperti dengan melakukan membuat usaha perternakan atau budidaya ikan. Hal ini sudah banyak dilakukan dan berhasil menaikkan pendapatan.

b. Memperbanyak jenis tanaman dalam satu lahan

Cara lainnya untuk dapat menaikkan pendapatan usaha pertanian, yakni dengan melakukan penanaman tidak hanya satu jenis komoditas pertanian. Sehingga kebergantungan terhadap satu jenis tanaman saja tidak terjadi, selain itu hal ini juga dapat meminimalisir kerugian bila salah satu komoditi dalam keadaan turun secara nilai komersil.

3. Mekanisasi pertanian.

Mekanisme pertanian diartikan dengan cara olah lahan memanfaatkan teknologi berupa mesin. Melalui usaha ini kegiatan nya dapat lebih efisien dan efektif sebagai usaha pengelolaan lahan pertanian. Singkatnya adalah berupa usaha dengan tujuan agar meningkatnya produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja yang digunakan, juga meminimalisir biaya dalam hal produksi. Tujuan akhirnya tentunya meningkatnya kualitas hasil, dan menurunkan beban kerja petani..

4. Rehabilitasi lahan

Hal ini adalah berupa upaya memperbaiki sumberdaya lahan dari kurang atau bahkan tidak produktif mengarah dan menjadi lahan produktif. Ini dapat dilakukan melalui olah tanah setelah kegiatan panen, atau dengan mengubah komoditas kurang produktif ke komoditas yang lebih produktif.

Kesimpulan

Sektor pariwisata yang terus berkembang dan potensi negara agraris dari Indonesia, menciptakan peluang dalam usaha mengembangkan pariwisata juga pertanian secara bersamaan dalam bentuk agrowisata, pada kegiatan agrowisata secara khusus bertujuan sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dengan melalui peningkatan pendapatan. Namun demikian proses pembentukan dan pengembangan kawasan agrowisata terdapat aspek lain yang juga menjadi utama, yakni sosial masyarakat sebagai subjek utama kegiatan wisata serta lingkungan yang menjadi daya tarik dan berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan agrowisata.

Pada aspek sosial terdapat pengorganisasian masyarakat melalui usaha mendorong memahami kegiatan agrowisata untuk dapat di jaga, rawat serta mengembangkan melalui kegiatan bersama antar masyarakat. Pada aspek ekonomi terjadi peningkatan pendapatan sebab darimunculnya lapangan kerja baru serta diversifikasi usaha masyarakat selain dari usaha pertanian yang dilakukan. Pada aspek lingkungan, masyarakat mendapat transfer ilmu peningkatan kemampuan dalam memahami pengelolaan lahan pertanian pada daerah agrowisata dengan tetap menjaga keberlangsungan kegiatan wisata juga memperhatikan daya tarik berupa keindahan sebagai nilai estetika bentuk lahan pertanian.

Daftar Pustaka

- Apsari, Radite Wanudya,. Egi Nursari Billah,. dan Nailul Insani. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pengelolaan Agrowisata Perkebunan Teh Sirah Kencong Kabupaten Blitar sebagai Obyek Wisata Berkelanjutan. *Edutourism Journal of Tourism Research*. pp. 61-72. <http://dx.doi.org/10.46964/jtr.v2i2.530>
- Bahri, Mat,. Aang Kunaifi dan Ghufron (2021). Agrowisata Pengembangan Sektor Pertanian Buah Melon Dalam Mitigasi Resesi Ekonomi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syari'ah*. pp 49-63. <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/ekosiana>
- Bahur, Albinus,. Nyoman Utari Vipriyanti,. Dan Putu Fajar Kartika Lestari. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Bali Kopi Mekar di Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*. Pp 48-51. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/793>
- Bimbi, A. S. (2017). Pengaruh Wisata Petik Jambu (Agrowisata) Terhadap Pemberdayaan Dan Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6, 7-8.
- Chania,. dan Djuwendah, Endah. (2017).Dampka Ekowisata dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cibuntu . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Pp 434-443. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i3.803>
- Damopolii, Elia Nusantari. Baruwadi, Mahludin H.. Bakari, Yuliana. (2020). Dampak Agrowisata D'Mooat Strawberi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Hortikultura di Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara.. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Pp.16-23. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11812>
- Djafar, S. (2015). Evaluasi Kebijakan Pariwisata. ombak.
- Insani, N., Kusuma Sanjiwani, P., & Ramadhoan, F. (2019). Studi Kesesuaian dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.*Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 4, No.1, 2019, ISSN 2503-5307*
- Laeli, Silvia. Ramdhan, Muhammad, Listyaningrum, Trisna Avi, Sa'adah, Miftakhatun, Purwati, Umi Shalihah Putri. Rahma, Julita, Nourma Silvia Puspitarani. Mithasari, Anggita Dewi. Rizqita, Daffa Nabila. Rosyadi, Irfan. Maezhati, Ayu Natashya Putri. Afnilamsari, Chyntia. Alifah , Fajri. Puspitasari, Ariati Dina. (2021). Pembentukan Agrowisata Organik dan Pupuk Cosiwa Melalui Program Hibah PHP2D Kemendikbudristek Sebagai Recovery Dampak Covid-19 di Desa Srigading. *Prosiding Seminar Nasional. Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Lestariningsih, Umi,. Setiadi, Agus . dan Setiyawan, Hery. (2018). Analisis Pengaruh Agrowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Krisan Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Pp.51-59. <https://doi.org/10.32585/ags.v2i1.218>
- Mukri , Dian. Raden Hanung Ismono. dan Muhammad Ibnu. (2021). Faktor Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pada Agrowisata Muncak Teropong Laut di Desa Muncak Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. Pp.386-393. <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v9i3.5320>
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. pustaka pelajar.
- Nurhidayati, Sri Endah. (2015). Studi evaluasi penerapan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 1, tahun 2015*, pp. 1-10.

<https://doi.org/10.20473/mkp.V28I12015.1-10>

- Rahma, P. D., dan Primasworo, R. A. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>
- Rais, Syafruddin. (2021). Pengembangan Wisata Agro Perkebunan Kopi Berbasis Masyarakat di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Journal of Accounting & Management Innovation*. Pp.136-150. <http://dx.doi.org/10.19166/%25JAMI%256%252%252022%25>
- Rimbawati., SatriaTirta Yasa., Mohammad Yusri., dan Zulkifli Siregar. (2020). Laporan Kajian Feasibility Study Pengembangan Agrowisata Kec Air Putih. Dinas Pertanian Kabupaten Batubara.
- Rosardia, Raras Gistha. Prajanti, Sucihatiningsih Dian Wisika. Atmaja, Hamdan Tri. Juhadi. (2020). Nilai-Nilai Ekologi Pada Agrowisata Sebagai Wujud Pendidikan Konservasi. [Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana \(Prosnampas\)](#). Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Taman., Ketut Selamat dan Sri Purnami (2020). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. pp. 1-9. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1575.1-9>
- Tompodung, Andrew.S., Ir R.J.Poluan., dan MSi. Ir. Johaness Van Rate,MT. (2017). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. Universitas Sam Ratulangi Manado.